

## Perspektif sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa

Adithiyo Indra Kusuma Budi S.<sup>1\*</sup>, Noor Afy Showmayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: adithioindra15@gmail.com

### Abstract

Digital media literacy is an understanding of understanding and interpreting information spread across various media, including social media. Behavioural transformation in digital media literacy is the key to using social media wisely amidst open information. Digital media literacy in the digital space is the main key in various aspects of life, including activities such as banking transactions, learning processes, searching for information, job opportunities, education, exploring modern or new lifestyles, utilizing facilities, checking weather conditions, looking for a life partner, as well as establishing social relations with UTY students. The development of media technology is directly proportional to the increase in the number of internet media users in Indonesia, which is currently recorded at 213 million at the beginning of 2023, equivalent to 77% of the total population of Indonesia with internet penetration and contribution of around 99.16 at the age of 13-18 years, and age 19-34 years old, there are around 98.64%. The results of the research obtained are that UTY students' understanding of digital literacy related to the Perspektif account has a positive impact by creating unique and inspiring narratives, playing an active role in creating content, connecting emotionally to stories on the Perspektif Instagram account, and forming social and cultural bonds. The unique and inspiring stories in UTY Perspektif make a significant contribution to students' understanding and development of digital literacy through various identified dimensions.

**Keyword:** Media Literacy, Digital Media, Social-Media, Instagram.

### Abstrak

Literasi media digital merupakan pemahaman dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang tersebar di berbagai media, termasuk media sosial. Transformasi perilaku dalam literasi media digital menjadi kunci dalam pemanfaatan media sosial dengan bijak ditengah keterbukaan informasi. Literasi media digital pada ruang digital adalah kunci utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan seperti transaksi perbankan, proses belajar, pencarian informasi, peluang pekerjaan, pendidikan, penjelajahan gaya hidup modern atau baru, pemanfaatan fasilitas, memeriksa keadaan cuaca, mencari pasangan hidup, serta menjalin hubungan sosial mahasiswa UTY. Pengembangan teknologi media berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah pengguna media internet di Indonesia yang saat ini tercatat sebanyak 213 juta pada awal tahun 2023 setara 77% dari total populasi Indonesia dengan penetrasi dan kontribusi internet sebanyak sekitar 99,16 pada usia 13-18 tahun, dan usia 19-34 tahun, terdapat sekitar 98,64%. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pemahaman literasi digital mahasiswa UTY terkait dengan akun Perspektif mempunyai dampak positif dengan menciptakan narasi unik dan inspiratif, berperan aktif dalam pembuatan content, keterhubungan secara emosional pada cerita di akun Instagram Perspektif, dan membentuk ikatan sosial kultural. Cerita unik dan inspiratif pada akun Instagram Perspektif UTY memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman dan perkembangan literasi digital mahasiswa melalui berbagai dimensi yang teridentifikasi.

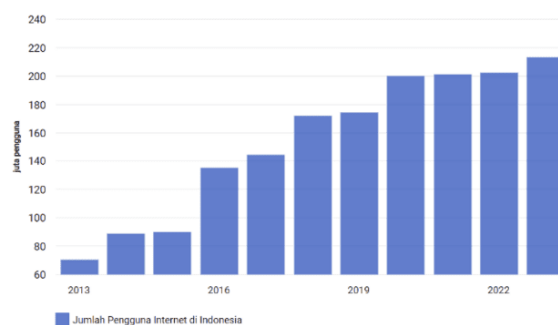
**Kata Kunci:** Literasi Media, Media Digital, Sosial Media, Instagram.

### 1. Pendahuluan

Kehadiran media digital ditandai oleh kemunculan internet, literasi media digital telah menjadi aspek kunci dalam pemahaman dan interaksi di masyarakat. Literasi media digital tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis teks, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan informasi yang tersebar melalui berbagai media, termasuk media sosial. Pada era digital, interaksi manusia di media sosial menunjukkan kurangnya literasi digital, terutama pada mereka yang baru terlibat dan memiliki pendidikan rendah. Kehati-hatian dalam berinteraksi masih minim, dengan persepsi bahwa interaksi sosial di dunia nyata sama dengan di media sosial. Transformasi perilaku melalui pendidikan informal dan literasi digital menjadi kunci dalam memanfaatkan media sosial dengan bijak di tengah keterbukaan informasi [1].

Media sosial adalah sebuah aplikasi teknologi informasi yang dapat memfasilitasi interaksi dan kolaborasi dengan sifat yang terbuka dan demokratis. Bahkan, media sosial memiliki sifat yang mudah dijangkau dan terjangkau secara finansial. Selain itu, media sosial juga memiliki kapabilitas untuk menyediakan tempat bertemu dan menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat. Jika kemampuan literasi media sosial diarahkan dengan positif, hal tersebut dapat menjadi kekuatan baru bagi generasi muda Indonesia [2]. Literasi media digital pada ruang digital adalah kunci utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan seperti transaksi perbankan, proses belajar, pencarian informasi, peluang pekerjaan, pendidikan, penjelajahan gaya hidup modern atau baru, pemanfaatan fasilitas, memeriksa keadaan cuaca, mencari pasangan hidup, serta menjalin hubungan sosial. Bahkan dalam mencari informasi yang sederhana sekalipun, kemahiran digital menjadi suatu keharusan [3].

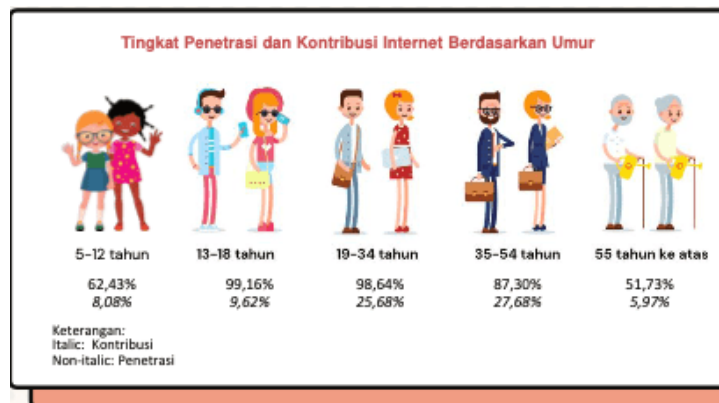
Perkembangan teknologi media, diikuti juga dengan fungsi-fungsi media. Fungsi media antara lain yaitu memberikan informasi, mendidik, mempengaruhi (persuasi) dan menghibur [4]. Pengembangan literasi media adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi media melibatkan pemahaman terhadap berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, audio, dan video, serta kemampuan untuk memahami konteks sosial, politik, dan ekonomi di balik informasi yang diterima. Pengembangan teknologi media berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah pengguna media internet di Indonesia. Menurut Annur pada [datadoks.katadata.ac.id](http://datadoks.katadata.ac.id) pengguna internet di Indonesia tembus 213 juta orang hingga awal 2023.



**Gambar 1.** Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)  
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Menurut laporan We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang per Januari 2023. Jumlah ini setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Secara tren, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya dalam satu dekade belakangan. Jumlah pengguna internet di dalam negeri tercatat bertambah 142,5 juta dari Januari 2013 yang hanya sebanyak 70,5 juta orang. Laporan tersebut juga menemukan, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit dalam sehari. Di sisi lain, laporan itu mencatat bahwa mayoritas atau 98,3% pengguna internet Indonesia menggunakan telepon genggam. Meskipun demikian, Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya banyak belum terkoneksi internet. We Are Social melaporkan, ada 63,51 juta penduduk di seluruh Tanah Air yang belum terkoneksi internet hingga awal 2023. Adapun jumlah tersebut menjadi yang terbesar kedelapan secara global. Sementara, posisi pertama ditempati oleh India dengan 730,02 juta penduduk belum terkoneksi internet ([datadoks.katadata.ac.id](http://datadoks.katadata.ac.id)).

Merilis data mengenai sebaran pengguna internet berdasarkan kelompok usia pada hasil survei tahun 2022 dalam kelompok usia remaja, yaitu 13-18 tahun, sekitar 99,16%. Sementara itu, di kelompok usia 19-34 tahun, terdapat sekitar 98,64% dari pengguna internet, dengan penggunaan melalui handphone/tablet sekitar 89,03%, dan pada ranah mahasiswa terdapat 98,39% dengan penggunaan media sosial yang terbanyak (APJII, 2022).



Gambar 2. Profil Internet di Indonesia (Juni 2022)  
Sumber: <https://survei.apjii.or.id>

Mengacu pada perkembangan data diatas peningkatan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sejumlah 1.17%. Hal ini juga mempengaruhi pembentukan konsep literasi media yang berkembang di masyarakat. Literasi media digital menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merujuk pada model literasi digital yang diperkenalkan oleh UNESCO terdiri dari dua dimensi utama, yaitu literasi teknologi dan literasi informasi. Literasi teknologi menekankan pada pemanfaatan teknologi dan keterampilan teknis, sementara literasi informasi berfokus pada kemampuan memetakan, mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi dengan efektif. Kedua dimensi tersebut dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu kompetensi digital yang mencakup keterampilan, konsep pendekatan, dan perilaku. Tahap kedua melibatkan implementasi kompetensi digital dalam penggunaan teknologi digital, sedangkan tahap ketiga melibatkan transformasi digital yang terkait dengan kreativitas dan inovasi dalam konteks dunia digital [5].

Menilik pada kondisi di masyarakat tentang tingginya kebutuhan internet, peneliti tertarik untuk lebih dekat memotret fenomena serupa pada akun media sosial Instagram @Perspektif komunikasi di UTY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi media di kalangan mahasiswa Kampus UTY serta melihat dampaknya pada kemampuan mahasiswa UTY dalam menghasilkan dan menyebarkan cerita-cerita yang inspiratif melalui media sosial Instagram Organisasi atau Perspektif UTY. Menurut Bando masalah tingkat literasi rendah di Indonesia adalah kurangnya budaya membaca di kalangan masyarakat. Pemahaman yang kuat tentang literasi digital dan literasi media, ada deskripsi perbedaannya. Menurut Gilster dalam Jurnal Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya, literasi digital mencakup keterampilan untuk memahami dan mengaplikasikan informasi dari berbagai format. Sedangkan menurut Livingstone (2003), literasi media merujuk pada kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan pesan melalui berbagai jenis media. Lebih dari sekadar kemampuan membaca, literasi digital juga melibatkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam informasi tersebut. memberikan manfaat yang signifikan, termasuk kemampuan untuk menghasilkan dan menyebarkan cerita unik dan inspiratif yang dapat mempengaruhi pandangan dan pengalaman di kalangan mahasiswa UTY, serta masyarakat yang lebih luas. Lebih dari sekadar sarana komunikasi, hal ini merupakan wadah yang efektif untuk berbagi pengalaman, inspirasi, dan cerita sebagai media literasi pengembangan dari Mahasiswa UTY itu sendiri. Indonesia menduduki peringkat literasi yang rendah, berada di posisi ke-10 dari 70 negara menurut Diantoro Suhajar (perpustakaan.kemendagri.go.id).

Terdapat empat prinsip dasar literasi digital: pemahaman, penggunaan, penciptaan, dan evaluasi konten digital [6]. Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat digital untuk mencapai tujuan pribadi mereka, yang mencakup aspek etika dan perilaku berhati-hati saat berinteraksi dalam lingkungan media sosial [7] Maka dari itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya

literasi media dalam konteks perguruan tinggi dan penggunaan media sosial di institusi pendidikan. Pendapat ini diperkuat dengan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, mempercepat peningkatan dan memantau literasi digital agar bisa selaras dengan perkembangan pesat teknologi digital. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital melalui Perspektif UTY, UTY dan lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang mampu berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Beberapa penelitian sejenis yang sebelumnya dilakukan yaitu; a) Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital oleh Pradana dengan hasil yang didapatkan mengungkapkan bahwa earga neraga digital dan literasi digital memiliki keterkaitan diantaranya ialah melalui karakteristik yang *well informed*, aktif, kritis, *care*, etis, dan bertanggungjawab [6] b) Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial dengan hasil penelitian kecakapan literasi media informan dapat dikatakan memenuhi syarat-syarat kecakapan literasi media dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi pesan media massa baik konvensional maupun media baru. Kontribusi pada penelitian ini menyadarkan generasi muda bahwa pentingnya memiliki kecakapan literasi media, agar generasi muda mampu menjadi agen literasi media bagi masyarakat disekitarnya [8], penelitian sejenis ketiga merupakan c) Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan hasil penelitian temuan lapangan bahwa pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai media digital berada pada kategori sedang, tingkat *individual competence* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam meliterasi media digital berada dalam level basic, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *individual competence* terkait literasi media digital terutama adalah faktor lingkungan keluarga [9].

Pada konteks penelitian adalah untuk menjelajahi penggunaan media sosial Perspektif UTY sebagai wadah untuk mengembangkan literasi media digital melalui cerita unik dan inspiratif. Dengan fokus pada cerita sebagai alat, penelitian ini akan membantu mahasiswa UTY untuk lebih memahami dampak penggunaan media sosial dalam pemahaman literasi media pada ruang digital dan sejauh mana cerita-cerita yang dihasilkan melalui akun ini dapat mempengaruhi pandangan dan interaksi mereka. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengenali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi media pada media sosial di kalangan Kampus UTY dan merumuskan strategi perbaikan dan intervensi yang sesuai dengan identitas dan tujuan Universitas Teknologi Yogyakarta. Dengan cara ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana literasi digital dapat ditingkatkan dalam konteks pendidikan tinggi dan penggunaan media sosial yang semakin berkembang.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) untuk mendalaminya dan memaparkan fenomena yang terjadi. Analisis deskriptif disini melibatkan pengamatan terhadap bagaimana penggunaan media sosial khususnya Instagram yang digunakan oleh mahasiswa UTY untuk membaca dan memahami cerita unik dan inspiratif dari mahasiswa UTY yang berhubungan dengan literasi media digital. Dengan menggunakan metode ini, harapannya penelitian yang dibuat dapat memberikan solusi atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan atribut karakteristik individu, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi media digital di lingkungan kampus melalui Perspektif UTY. Penelitian kualitatif secara tegas bertujuan untuk memberikan makna dan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang timbul secara alami dengan fokus pada signifikansi dari interaksi komunikasi antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas [10].

Metode pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara dengan terdiri dari 7 informan mahasiswa yang mewakili berbagai kelompok dan telah mengikuti akun media sosial Instagram Perspektif UTY. Pemilihan responden juga akan didasarkan pada aktivitas penggunaan media sosial khususnya di Instagram, tingkat pemahaman pada literasi media digital, tim

produksi, dan mahasiswa UTY yang telah berkontribusi aktif dalam membagikan kisah atau ceritanya melalui Perspektif UTY. Selain itu, dilakukan observasi terhadap akun media sosial yang terkait dengan UTY seperti Organisasi Mahasiswa dalam kampus UTY untuk mengidentifikasi jenis cerita yang dibagikan, respons yang diterima, dan dampaknya pada literasi digital. Data dari hasil wawancara tersebut dapat ditemukan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Profil Subjek Penelitian

| Nama | Program Studi                | Angkatan |
|------|------------------------------|----------|
| DA   | Perencanaan Wilayah dan Kota | 2020     |
| FH   | Ilmu Komunikasi              | 2022     |
| ASR  | Manajemen                    | 2018     |
| IH   | Ilmu Komunikasi              | 2021     |
| IR   | Informatika                  | 2020     |
| NZ   | Sains Data                   | 2021     |
| IA   | Hubungan Internasional       | 2020     |

Dari hasil analisis data diatas digunakan untuk menyusun temuan utama dan rekomendasi yang dapat membantu Mahasiswa UTY dalam memahami cerita unik dan inspiratif melalui media sosial Instagram Perspektif UTY dalam mempengaruhi literasi digital. Rekomendasi ini dapat mencakup pengembangan program literasi digital, pelatihan, atau intervensi yang sesuai. Hal ini Steven M. Chaffe dalam Rakhmat mengidentifikasi tiga jenis respons, yang pertama adalah respons kognitif, yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang dimiliki seseorang tentang sesuatu hal yang muncul ketika hal tersebut dipahami atau dijelaskan oleh individu [11].

Teknik pengumpulan data pada data primer digunakan wawancara mendalam dengan 7 orang informan yang dipilih dan sesuai dengan kriteria dalam objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari buku, karya tulis ilmiah dan bentuk data-data Pustaka yang memungkinkan diperoleh informasi tambahan. Teknik analisis data menggunakan analisis literasi media Potter, yaitu: a) *Analysis*, berkaitan dengan kemampuan memahami isi dan konten serta membongkar dan mengkaji suatu pesan atau informasi dari sebuah media; b) *Evaluation*, dalam tahapan evaluasi ini kita diharapkan untuk mampu memberikan penilaian atas suatu pesan informasi yang media sampaikan; c) *Grouping*, tahapan ini kita diharapkan untuk mampu mengelompokkan berbagai informasi yang kita peroleh dari suatu media dalam sebuah persamaan dan perbedaan tertentu; d) *Induction*, kemampuan menganalisis dan mengkaji suatu informasi dari yang bersifat khusus dalam lingkup kecil menuju pada yang bersifat umum secara menyeluruh; e) *Deduction*, kebalikan dari pada induksi yaitu kemampuan menganalisis dan mengkaji informasi yang bersifat umum kemudian menjabarkannya menjadi informasi yang bersifat khusus; f) *Synthesis*, kemampuan untuk merangkai Kembali sebuah pesan atau informasi dari suatu media menjadi sebuah pesan dalam struktur baru yang berbeda dari sebelumnya; dan g) *Abstracting*, diharapkan kita sudah memiliki kemampuan dan kecakapan yang lengkap. Mulai dari menganalisis, mendeskripsikan, mencari titik poin permasalahan atau isu sampai kepada meringkas pesan dan menyajikanya kembali dengan Bahasa yang lebih mudah dimengerti. Menurut Livingstone Bila diringkas, maka tahapan kecakapan literasi media tersebut terbagai menjadi "kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan membuat pesan dalam berbagai konteks" [8].

### 3. Hasil dan Pembahasan

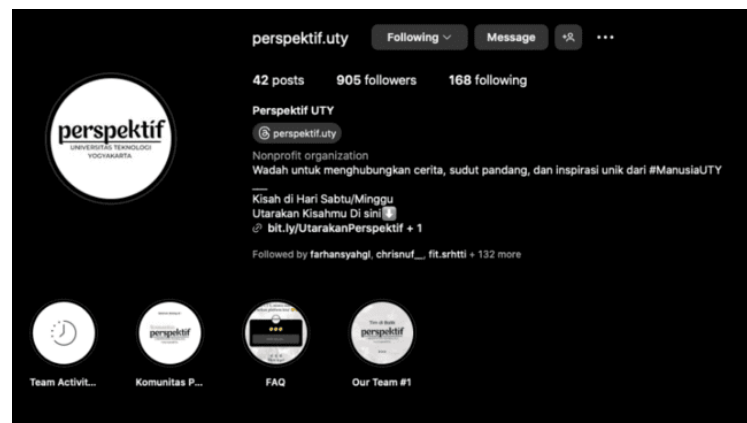
Berada dalam era Revolusi Industri 4.0 menuntut individu untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam seluruh aspek kehidupan. Terutama dalam konteks lembaga pendidikan, keharusan untuk menghasilkan lulusan berkualitas melalui penguasaan teknologi informasi menjadi fokus utama, sejalan dengan persaingan global [12] Hal tersebut sebagai pengembangan literasi yang bergerak di dunia digital. Perspektif UTY hadir sebagai wadah untuk menghubungkan cerita, sudut pandang, inspirasi dan ceruts unik dari manusia UTY khususnya mahasiswa UTY.



Perspektif memiliki peran dalam pengembangan akun khusus untuk mahasiswa dan anggota komunitas kampus yang terlibat dengan tujuan mendorong kolaborasi, pertukaran ide, dan pertumbuhan personal. Menyediakan ruang yang aman dan inklusif bagi mahasiswa dan anggota komunitas kampus yang terlibat untuk berbagi kisah inspiratif, tantangan, dan pencapaian mereka, sehingga membangun kekuatan saling mendukung di lingkungan kampus. Hal lainnya menjadi fasilitator terhadap akses informasi dan kesempatan yang relevan bagi kampus UTY, dalam membantu pengembangan kepribadian dan profesionalitas Teman #ManusiaUTY. Dimana, fungsi ini berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyediakan akses terhadap informasi dan peluang yang berkaitan dengan pengembangan pribadi dan professional khususnya di literasi digital. Selain itu, Teman #ManusiaUTY juga dapat diartikan sebagai anggota komunitas kampus yang saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam perjalanan akun bercerita dari Perspektif UTY. Peran ini didasari sesuai catatan dari Kominfo yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022, Status Literasi Digital di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 3,54 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengukuran ini menggunakan Kerangka Indeks Literasi Digital tahun 2022, yang mencakup empat aspek: Kecakapan Digital (*Digital Skill*), Etika Digital (*Digital Ethics*), Keamanan Digital (*Digital Safety*), dan Budaya Digital (*Digital Culture*)[13].

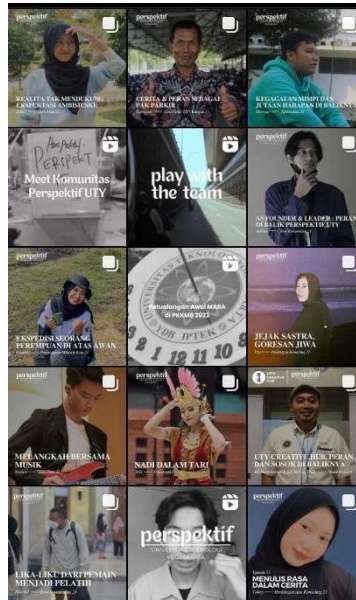
Melihat hal tersebut, kemajuan teknologi informasi perlu disokong dengan pemahaman yang baik terhadap lingkungan digital, sehingga pemanfaatannya dapat terarah dengan tepat [14]. Melalui amatan di lapangan, didapatkan hasil penelitian yang diambil melalui teknik wawancara, observasi, analisis data, teori, dan pernyataan. Pembahasan penelitian ini disajikan merujuk pada tinjauan teori dan konsep yang telah dibahas sebelumnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi media sosial adalah rangkaian perspektif yang aktif digunakan oleh individu untuk mengekspresikan diri pada media digital dengan tujuan menginterpretasikan makna pesan yang ditemui [15].

Akun Instagram Perspektif UTY merupakan sebuah akun atau wadah untuk menghubungkan cerita, sudut pandang, dan inspirasi unik dari Manusia UTY dengan Visi menjadi akun yang memperkuat Teman #ManusiaUTY melalui berbagi kisah atau cerita, dari mulai pengetahuan dan pengalaman yang unik. Perspektif UTY saat ini mendapatkan 905 pengikut di Instagram.



Gambar 3. Tampilan profil akun Instagram (@perspektif.uty)

Akun Instagram Perspektif UTY (<https://www.instagram.com/perspektif.uty/>) difokuskan untuk menyajikan cerita unik dan inspiratif secara khusus dari dan untuk mahasiswa UTY. Dengan perhatian khusus pada pengembangan literasi digital mahasiswa, akun ini bertujuan menjadi sumber motivasi dan panduan bagi mahasiswa UTY dalam pengembangan literasi digital mereka melalui cerita unik dan inspiratif dari narasumber.



Gambar 4. Tampilan layout cerita dari setiap episode

Beberapa hal yang dapat diamati dari tampilan Perspektif salah satunya dengan penggunaan visual gambar dan video yang menarik sesuai dengan kategori Gen-Z. Dalam setiap perjalanan melalui episode Perspektif UTU pada media sosial Instagram, penonton diajak untuk menjelajahi dunia literasi digital melalui serangkaian visual gambar dan video yang tidak hanya memikat mata tetapi juga menggugah rasa ingin tahu. Elemen visual ini menjadi kunci dalam membentuk narasi yang kuat dan mendalam tentang pentingnya literasi digital di lingkungan UTU. Salah satu strategi visual yang digunakan adalah melalui gambar identifikasi keunikan dari narasumber. Setiap postingan diawali dengan memperkenalkan keunikan dan keindahan dari sisi unik dan inspiratif yang sudah disesuaikan. Visual gambar yang dipilih dengan hati-hati mencakup landmark dan kegiatan khusus dari setiap narasumber. Tujuannya bukan hanya untuk memperindah feed Instagram, tetapi juga untuk menciptakan identifikasi dan kebanggaan mahasiswa terhadap tempat belajar mereka. Melalui komposisi gambar yang menarik, penonton diundang untuk merasakan atmosfer kampus dan membangun keterikatan emosional yang mendalam. Secara keseluruhan, setiap elemen visual yang dipilih dengan cermat di setiap postingan episode Perspektif UTU memiliki tujuan yang jelas: mendukung pesan literasi digital dengan daya tarik yang tinggi. Melalui keseimbangan antara keindahan visual dan substansi konten, Perspektif UTU berhasil menciptakan pengalaman yang tidak hanya informatif tetapi juga memikat hati penonton, menjadikan perjalanan literasi digital sebagai sesuatu yang tidak terlupakan dan bermakna.

Profil Narasumber manusia UTU meliputi beberapa hal. Pada perjalanan pengembangan literasi digital di UTU, ditemui profil narasumber manusia ini dikategorikan dengan cermat berdasarkan analisis dan kriteria tertentu, yang melibatkan berbagai bidang studi, tingkat pendidikan, pengalaman yang didapat, dan kontribusi unik yang mereka bawa ke dalam postingan cerita Perspektif UTU. Pertama-tama, kategori narasumber berdasarkan bidang program studi menawarkan pandangan yang mendalam tentang beragam disiplin ilmu yang ada di UTU. Kita menemukan narasumber dari Ilmu Komunikasi, Teknik, Informatika, Ilmu Hubungan Internasional, dan lainnya. Hal ini menciptakan representasi yang seimbang dan menyeluruh dari keahlian di seluruh kampus, memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses ke pengetahuan dalam membaca sehingga bisa menciptakan literasi digital dari perbedaan suatu latar belakang program studi. Kemudian, kategori narasumber berdasarkan pengalaman kerja menjadi cerminan dari keberagaman latar belakang profesional di UTU. Mahasiswa dapat mendengarkan pandangan dari narasumber dengan mahasiswa program studi yang berbeda, alumni, dosen, atau pihak petugas satpam, parkir, dan kebersihan di Kampus UTU.

Hal ini masing-masing membawa pemahaman yang unik dan mendalam tentang cerita yang dibawakan oleh narasumber. Tidak kalah pentingnya, kategori narasumber berdasarkan kontribusi unik mereka membuka pintu bagi pemahaman mendalam tentang bagaimana setiap individu di dalam kampus UTY memberikan dampak positif. Para narasumber yang memiliki peran khusus dalam inovasi, riset, atau penerapan pengetahuan mereka memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk melibatkan diri dalam literasi digital dengan cara yang kreatif dan berorientasi pada solusi. Secara keseluruhan, profil narasumber manusia UTY yang dikelompokkan berdasarkan analisis dan kriteria ini memberikan dimensi kaya dan komprehensif terhadap upaya pengembangan literasi digital di kampus. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan dari berbagai program studi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja, tetapi juga diberikan inspirasi oleh kontribusi unik yang masing-masing narasumber bawa. Dengan demikian, profil narasumber manusia ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, merangsang, dan mendorong literasi digital di UTY.

Penggunaan tantangan literasi digital dengan hashtag khusus “Karena aku dan kamu masih disini #BersamaKami”. Hal ini menjadi langkah berani dalam mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara mahasiswa. Visual yang menarik, berisi tantangan literasi digital yang dihiasi dengan hashtag khusus, dirancang untuk menggalang partisipasi dan interaksi. Elemen desain yang menarik, seperti grafik yang dinamis dan pemilihan warna yang cerdas, bertujuan untuk menciptakan antusiasme dan rasa kebersamaan diantara mahasiswa. Tantangan ini melibatkan mahasiswa secara langsung, menciptakan interaksi yang lebih mendalam dan memperkuat komunitas literasi digital di UTY.

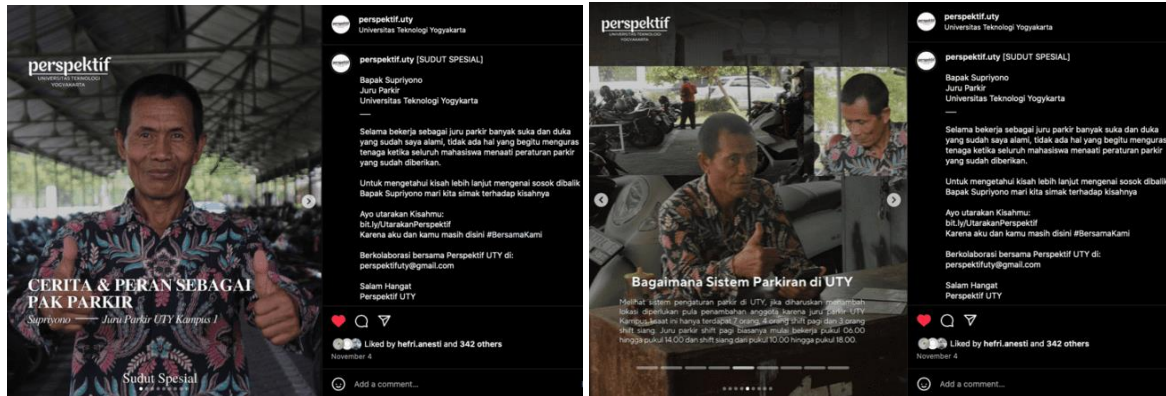
Terakhir, kutipan inspiratif dari narasumber disajikan dalam bentuk visual yang estetik. Penggunaan font, gambar atau video, warna, dan layout yang menarik membantu menciptakan kesan kuat dan mendalam tentang dorongan dari sudut pandang narasumber yang diucapkan. Visual ini bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menekankan signifikansi kata-kata tersebut dengan elemen desain yang mendukung.

### **3.2 Pembahasan**

Peran Perspektif UTY dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa memainkan peran integral dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan literasi digital mahasiswa UTY. Melalui fitur-fitur uniknya, Perspektif ini menjembatani kesenjangan antara audiens dan pencipta konten, memperkaya pemahaman mahasiswa tentang literasi digital. Pada konteks pembelajaran, Perspektif berfungsi sebagai wadah interaktif dimana mahasiswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembuatan konten. Hal ini mendorong pengalaman belajar lebih mendalam dan praktis, memperkaya literasi digital melalui aksi nyata. Cerita unik dan inspiratif yang dibagikan di Perspektif tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperdalam pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep literasi digital. Narasi ini menyajikan contoh konkret tentang bagaimana media digital mempengaruhi kehidupan sehari-hari, memberikan landasan bagi pemahaman yang lebih mendalam.

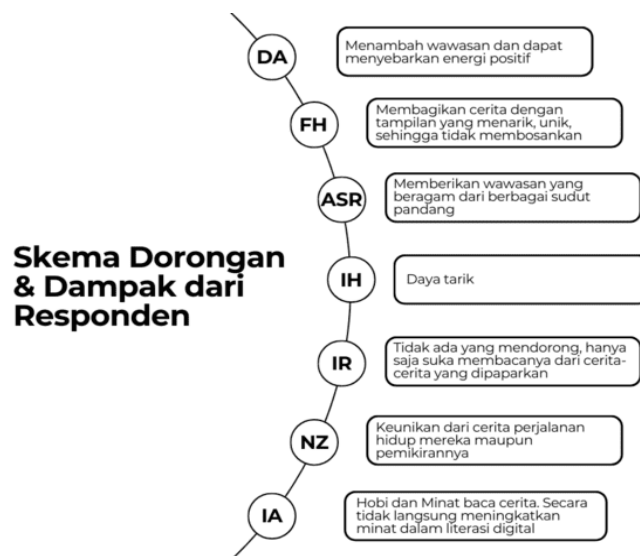
Lebih dari sekadar akun berbagi cerita, Perspektif UTY membentuk komunitas literasi digital yang aktif melalui interaksi dan umpan balik, mahasiswa dapat mengakses berbagai perspektif, membangun kapasitas mereka dalam pemikiran kritis, dan merasakan bagaimana literasi digital menjadi aspek kolektif. Memberdayakan mahasiswa sebagai pencipta konten, memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan ide, dan pandangan mereka sendiri. Ini mendorong pengembangan keterampilan kreatif dan ekspresif, memberikan dimensi tambahan pada literasi digital yang bukan hanya tentang konsumsi informasi. Hal tersebut dapat ditemukan dalam postingan cerita dari pengelola parkir di UTY seperti gambar dibawah ini.





Gambar 5. Tampilan salah satu cerita seorang tukang Parkir kampus UTY

Cerita yang beragam pada akun Perspektif membuka pintu bagi mahasiswa untuk menggali dan menghargai keberagaman perspektif. Ini mendukung pengembangan literasi digital yang inklusif, membantu mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menavigasi dan memahami informasi yang berasal dari berbagai sumber. Melalui interaksi dengan cerita dan konten di Perspektif, mahasiswa secara alami mengasah keterampilan analitis mereka. Proses membaca dan merespons cerita-cerita ini melibatkan mereka dalam pemikiran kritis, memperkuat kemampuan mereka untuk mengevaluasi naratif dan informasi dengan sudut pandang yang bijak. Perspektif UTY membawa literasi digital ke dalam konteks yang relevan bagi mahasiswa. Dengan merangkul cerita-cerita yang muncul dari pengalaman sehari-hari mereka, mahasiswa lebih mungkin melihat literasi media sebagai alat yang penting dan relevan dalam perjalanan pendidikan pada dunia akademis. Beragamnya cerita yang hadir di akun Perspektif membuat dampak bagi mahasiswa di UTY.



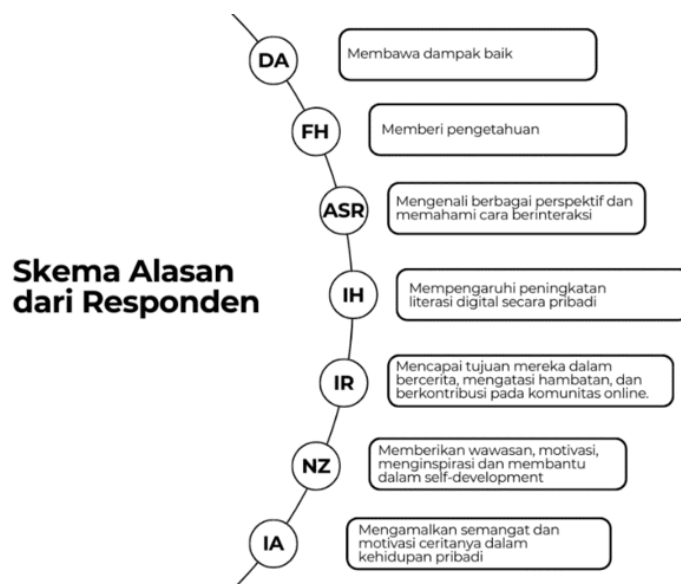
Gambar 6. Dorongan & dampak pengguna Perspektif

Dampak cerita unik dan inspiratif terhadap literasi media mahasiswa Cerita unik dan inspiratif yang disajikan akun Perspektif UTY memberikan dampak yang signifikan terhadap literasi digital mahasiswa UTY. Cerita-cerita tersebut tidak hanya memberikan hiburan, melainkan juga memberikan pemahaman mendalam tentang literasi digital, menciptakan pengalaman belajar yang nyata dan relevan bagi para mahasiswa. Pertama-tama, cerita-cerita tersebut menciptakan narasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendalami pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep literasi digital. Dengan menyajikan pengalaman pribadi dalam bentuk cerita, mahasiswa dapat mengaitkan teori literasi digital dengan kehidupan sehari-hari mereka,

membangun dasar pemahaman yang lebih kuat. Selanjutnya, cerita-cerita tersebut memberikan peran aktif kepada mahasiswa dalam membentuk literasi digital mereka. Dengan terlibat dalam membaca dan berbagi cerita, mahasiswa bukan hanya sebagai audiens pasif, tetapi juga sebagai pencipta konten. Ini memperdalam keterlibatan mereka dengan materi literasi digital karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar dapat dilihat pada hasil temuan lapangan pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan hasil riset lapangan dengan tujuh responden, Perspektif UTY memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital. Responden menunjukkan berbagai dorongan positif, seperti peningkatan wawasan, semangat positif, dan keunikan dari cerita perjalanan hidup. Beberapa di antaranya merasakan dorongan untuk berbagi cerita dengan tampilan menarik, sementara yang lain menemukan daya tarik dan variasi perspektif yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang literasi digital. Secara keseluruhan, akun ini menciptakan lingkungan yang memotivasi responden untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka dalam literasi digital melalui cerita yang unik dan inspiratif.

Dampak psikologis juga terlihat dalam hasil temuan lapangan yang tertuang pada cerita menginspirasi yang menciptakan lingkungan positif yang dapat membangun keyakinan dan minat mahasiswa terhadap literasi digital. Ketika mahasiswa merasa terhubung secara emosional dengan cerita-cerita tersebut, mereka lebih mungkin terlibat secara mendalam dengan materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap dampak media dalam kehidupan mereka. Selain itu, melalui beragam cerita yang diberikan oleh mahasiswa, Perspektif ini memberikan ruang bagi pengalaman dan pandangan yang beragam. Dengan demikian, mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta dapat memperluas wawasan mereka tentang keberagaman media dan membuka diri terhadap berbagai sudut pandang, mendukung pengembangan literasi digital yang inklusif. Adapun berbagai alasan yang melatarbelakangi penggunaan Perspektif dapat dilihat pada hasil pengumpulan data dibawah ini.



**Gambar 7.** Skema alasan informan pengguna Perspektif

Hasil riset lapangan menunjukkan bahwa Perspektif UTY memberikan dampak positif dan memberdayakan responden dalam konteks literasi digital. Mereka mencatat berbagai alasan, termasuk peningkatan pengetahuan, pengenalan berbagai perspektif, serta memahami cara berinteraksi (FH, ASR). Perspektif UTY juga dianggap mempengaruhi peningkatan literasi digital secara pribadi, membantu mencapai tujuan bercerita, mengatasi hambatan, dan berkontribusi pada komunitas online (IH, IR). Responden merasakan manfaat berupa wawasan, motivasi, dan inspirasi, yang membantu dalam pengembangan diri (NZ). Secara keseluruhan, akun ini terbukti menjadi sumber positif yang memenuhi berbagai kebutuhan dan tujuan responden dalam meningkatkan literasi digital mereka.

Cerita-cerita juga berfungsi sebagai pembentuk komunitas literasi digital. Mahasiswa saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Komunitas ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi digital, karena mahasiswa belajar dari pengalaman dan pandangan satu sama lain. Akhirnya, cerita-cerita Perspektif menciptakan ikatan sosial dan kultural yang memperkaya pemahaman mahasiswa. Mereka dapat memahami bagaimana media memainkan peran dalam membangun narasi identitas dan budaya, membantu mereka menjadi pembaca media yang lebih cerdas dan kritis.



**Gambar 8.** Hasil survey lapangan (Instagram @perspektif.uty)

Hasil riset lapangan menyoroti bahwa cerita unik dan inspiratif pada akun Perspektif UTY secara positif memengaruhi berbagai aspek dalam konteks literasi digital mahasiswa. Dimana cerita-cerita tersebut memperdalam pemahaman literasi digital dengan menciptakan narasi yang dapat terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa tidak hanya sebagai konsumen pasif, tetapi juga sebagai pencipta konten, memberikan peran aktif yang mendalam pada literasi media. Dampak psikologis seperti rasa terhubung secara emosional dengan cerita-cerita menciptakan lingkungan positif, membangun keyakinan, dan meningkatkan minat terhadap literasi media. Keberagaman pengalaman dan pandangan yang terwakili dalam beragam cerita mendukung pengembangan literasi media yang inklusif. Terakhir, cerita-cerita juga berfungsi sebagai pembentuk ikatan sosial dan kultural, menciptakan komunitas yang mendukung pengembangan keterampilan literasi media mahasiswa. Hal ini, cerita unik dan inspiratif di Perspektif UTY memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman dan perkembangan literasi digital mahasiswa melalui berbagai dimensi yang teridentifikasi.

Dari data tersebut bisa dijelaskan lebih lanjut. Cerita unik dan inspiratif di Perspektif UTY menciptakan narasi yang dapat terhubung dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep literasi digital dengan mengaitkan teori literasi media dengan pengalaman pribadi dalam bentuk cerita. Juga melalui partisipasi dalam membaca dan berbagi cerita, mahasiswa tidak hanya sebagai konsumen pasif tetapi juga sebagai pencipta konten. Ini memberikan peran aktif yang mendalam pada literasi media, menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dengan materi literasi media.

Selain itu, Cerita-cerita yang menginspirasi menciptakan lingkungan positif yang membangun keyakinan dan minat mahasiswa terhadap literasi media. Ketika mahasiswa merasa terhubung secara emosional dengan cerita-cerita tersebut, mereka lebih mungkin terlibat secara mendalam dengan materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap dampak media dalam kehidupan mereka. Beragam cerita yang diberikan oleh mahasiswa juga menciptakan ruang bagi pengalaman dan pandangan yang beragam. Ini memungkinkan

mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka tentang keberagaman media dan membuka diri terhadap berbagai sudut pandang, mendukung pengembangan literasi media yang inklusif.

Lainnya, cerita-cerita di akun Perspektif UTY juga menciptakan ikatan sosial dan kultural yang memperkaya pemahaman mahasiswa tentang literasi media. Mahasiswa saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Komunitas ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi media, karena mahasiswa belajar dari pengalaman dan pandangan satu sama lain.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini merangkum hasil pemahaman mahasiswa UTY mengenai tentang cerita unik dan inspiratif pada literasi digital mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) melalui akun Perspektif UTY. Hasil penelitian didapati serangkaian temuan, penelitian ini menyoroti peningkatan yang signifikan dalam literasi digital mahasiswa yang terlibat dengan Perspektif UTY. Cerita-cerita yang disajikan di Perspektif ini tidak sekadar memberikan hiburan; mereka menciptakan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep literasi media. Melalui narasi yang beragam, Perspektif UTY berhasil menciptakan ikatan sosial dan kultural yang memperkaya pemahaman mahasiswa tentang literasi media. Dalam melihat ke depan, rekomendasi kebijakan menjadi krusial untuk memperkuat dampak positif dari literasi digital melalui cerita unik dan inspiratif. Salah satu rekomendasi utama adalah untuk terus mendiversifikasi cerita yang disajikan. Berbagai tema dan sudut pandang akan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam bagi mahasiswa. Kolaborasi dengan dosen atau ahli literasi digital juga diusulkan sebagai langkah penting. Keterlibatan dalam penyajian cerita dapat memberikan dimensi akademis yang lebih mendalam dan relevan. Dengan demikian, Perspektif ini dapat mencapai keseimbangan yang baik antara kreativitas dan aspek Pendidikan.

Berdasarkan hasil riset juga dengan melibatkan 7 informan mahasiswa Perspektif UTY, dapat disimpulkan bahwa akun ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap literasi digital mahasiswa. Dorongan dan dampak yang dirasakan oleh responden melibatkan peningkatan wawasan, semangat positif, dan keunikan cerita perjalanan hidup, yang secara langsung mendukung pemahaman dan perkembangan literasi digital mereka. Alasan mahasiswa untuk terlibat dengan akun ini meliputi pemberian pengetahuan, pengenalan perspektif beragam, dan memahami cara berinteraksi.

Lebih lanjut, hasil riset lapangan menyoroti bahwa cerita unik dan inspiratif di Perspektif UTY memainkan peran krusial dalam lima aspek kunci terkait literasi digital mahasiswa. Cerita-cerita tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman literasi digital tetapi juga memotivasi peran aktif mahasiswa dalam mencipta konten, menciptakan dampak psikologis positif, mendukung keberagaman pengalaman dan pandangan, serta membentuk ikatan sosial dan kultural. Keseluruhan, Perspektif UTY muncul sebagai sumber daya berharga dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan literasi digital mahasiswa melalui pendekatan cerita unik dan inspiratif.

#### Daftar Pustaka

- [1] Irvansyah A. LITERASI DIGITAL DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL ( Studi Kasus Pada Asisten Rumah Tangga Usia Remaja). *Jurnal AKRAB* 2022;13:61–9. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i2.428>.
- [2] Mutmainnah MN, Rahmatia R, Hasbi H. LITERASI MEDIA SOSIAL PADA PEMUDA DI DESA SORO KABUPATEN BIMA. *Jurnal Dakwah Tabligh* 2020;21:149. <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i2.14894>.
- [3] Singh M. Digital Literacy: an Essential Life Skill In the Present Era of Growing and Global Educational Society. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education* 2018;15:62–7. <https://doi.org/10.29070/15/57868>.

- [4] Qudratullah Q. PERAN DAN FUNGSI KOMUNIKASI MASSA. *Jurnal Dakwah Tabligh* 2016;17:41–6. <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i2.6024>.
- [5] Ginanjar A, Putri NA, Nur A, Nisa S, Hermanto F, Mewangi AB. IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-AZHAR 29 SEMARANG. 2019.
- [6] Pradana Y. ATRIBUSI KEWARGAAN DIGITAL DALAM LITERASI DIGITAL. *Untirta Civic Education Journal* 2017;3. <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4524>.
- [7] ANALISIS LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMBELAJARAN MANDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education* 2018;Vol. 2:6169.
- [8] Lestari CA, Dwijayanti RI. Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2020;18:48. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.2781>.
- [9] Kurniawati J. LITERASI MEDIA DIGITAL MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence). *Jurnal Komunikator* 2016;8:51–66.
- [10] Rijal Fadli M. Memahami desain metode penelitian kualitatif 2021;21:33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- [11] Oktafiani TU, Annisa Putri R, Akmalia H. Respon Pelaku Usaha Kearsitekturan Terhadap Lulusan Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 2023;15:246–60. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i2.1131>.
- [12] Kanematsu H, Barry DM. *Intelligent Systems Reference Library 91 STEM and ICT Education in Intelligent Environments*. n.d.
- [13] 2020 5. *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*. 2022.
- [14] Khasanah U, Herina D. MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN ABAD 21 (REVOLUSI INDUSTRI 4.0). 2019.
- [15] Rahmanita Ginting. Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2020;3. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816>.